

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya membutuhkan suatu rasio pengukur yang mampu merefleksikan tingkat efisiensi kinerja perusahaan tersebut. Sebagian besar stakeholder perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas secara rinci mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu penjualan (Gross Profit Margin / GPM dan Net Profit Margin / NPM) dan investasi (Return on Asset / ROA dan Return On Equity / ROE). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas akan diuji sebagai variabel dependen dengan menggunakan alat ukur ROE. Return On Equity merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Jadi ROE disini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan jumlah modal sendiri yang dimilikinya.

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, salah satunya adalah tingkat hutang (debt level). Hutang merupakan salah satu faktor pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Munawir hutang adalah “suatu kewajiban keuangan

perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi , dimana hutang ini merupakan sumber dana yang berasal dari kreditur , diantaranya pihak bank, investor, dan lembaga keuangan lainnya. Jenis-jenis hutang berdasarkan waktu pelunasan hutangnya dibagi menjadi dua yaitu hutang jangka pendek/short term debt (STD) dan hutang jangka panjang/long term debt (LTD)”.

Selain menggunakan pendanaan eksternal seperti hutang , secara umum perusahaan dapat memilih beberapa instrumen pendanaan dalam struktur modalnya. Perusahaan dapat menggunakan dana internal , menerbitkan obligasi, hingga mengeluarkan saham dengan go public di Bursa Efek baik berupa saham biasa maupun saham preferen. Bahwa perusahaan harus menciptakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang optimal dalam struktur modalnya dengan menekan resiko yang ada pada setiap instrumen yang digunakan untuk memaksimalkan bahwa hutang berpengaruh positif, sehingga didapatkan research gap pada penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan Akhkim Kuncoro Jati (2016) “Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks L-Q45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”.

¹Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hutang jangka pendek (STD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), dan hutang jangka panjang (LTD) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas(ROE). Sedangkan penelitian ini dilakukan oleh Liza (2013) “Pengaruh Hutang Jangka

¹ Akhkim Kuncoro Jati (2016) “Pengaruh Hutang Jangka Pendek,Hutang Jangka Panjang, Terhadap ROE Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks L-Q45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.

Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2010-2012)”.

²Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan mengkaji apakah hasil penelitian ini akan konsisten dengan penelitian terdahulu atau akan memperoleh hasil yang sebaliknya, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017”.

²Liza (2013) “ Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2010-2012)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara parsial
2. Mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang dan profitabilitas.

2. Bagi investor

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan tempat berinvestasi yang baik

3. Bagi perusahaan

Diharapkan menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya

4. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan profit.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manager) kepada pihak luar (investor)

Eugene dan Houston (2011), menyatakan bahwa :

“sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut”. Artinya sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai dan bermanfaat sementara sinyal lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan didalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik , sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain

yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya.

Muhammad Nuh, Hamizar Menyatakan bahwa:

“Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar kepada kreditur. timbulnya hutang bisa disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian barang atau aktiva lainnya secara kredit, meminjam uang dari bank ataupun dari kreditur (investor), bahkan bisa terjadi timbulnya hutang dari pajak penghasilan karyawan perusahaan sendiri karena gaji dan utang gaji terlambat dibayar atau gaji yang belum waktunya dibayar atau disebabkan oleh hal-hal lain yang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar.”³

Hutang merupakan kewajiban suatu badan usaha/ perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Karena pentingnya tersebut, hampir semua perusahaan memiliki hutang. Dan dalam aktivitas bisnis yang sangat pesat saat ini telah memposisikan para perusahaan berada dalam keadaan yang penuh persaingan. Bukan hanya bersaing dalam lingkungan domestik namun juga internasional kondisi situasi seperti ini memaksa perusahaan harus memiliki dan mempertahankan target serta rencana yang dibuat, termasuk menaikkan harga penjualan. Atas dasar pandangan ini kebijakan utang menjadi bagai yang tidak bisa dihindari.

Jenis hutang dalam perusahaan ada dua macam yaitu ada jangka waktunya pembayarannya satu tahun atau kurang dari satu tahun ada yang lebih dari satu

³Muhammad Nuh, dan Hamizar, **Intermediate accounting**, Edisi Revisi, Jakarta, 2014, hal 171

tahun. Dengan demikian klasifikasi hutang dalam neraca dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Hutang jangka pendek
2. Hutang jangka panjang

Menurut Muhammad Nuh, Hamizar menyatakan bahwa:

“Hutang jangka pendek atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang jangka waktu pembayarannya tidak lebih dari satu tahun.”

Berbicara tentang utang jangka pendek, tentu saja kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu yang sangat singkat, dan banyak versi dari setiap pakar. Utang jangka pendek memiliki banyak definisi yang berbeda bervariasi dan konvensional sampai yang umum (strategik) meskipun pada dasarnya arti secara keseluruhan sama. Pembelajaran jangka pendek yang terdiri dari kewajiban-kewajiban perusahaan akan jatuh tempo paling lama satu tahun sangat dibutuhkan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar perusahaan seperti kas piutang dan persediaan.

Menurut Jaldong Sijabat menyatakan bahwa :

“Kewajiban atau hutang merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas kewajiban-kewajiban perusahaan untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang. Kewajiban timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang telah terjadi sebelumnya. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang likuiditasnya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber daya yang ada yang diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar, atau penciptaan kewajiban lancar lain. Secara teoritis kewajiban (Hutang) lancar diukur sebesar nilai sekaarang dari kas

yang diperlukan untuk melunasi hutang tersebut. Bila utang diukur dengan nilai sekarang berarti telah diperhitungkan nilai waktu dari uang.”⁴

Menurut Jusmer Sihotaang Menyatakan bahwa :

“Jangka pendek adalah suatu jangka waktu dimana selama jangka waktu tersebut perusahaan tidak mampu dengan segera merubah jumlah dari paling tidak satu jenis faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, sehingga ada faktor produksi tetap (fixed input).”⁵

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa hutang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena transaksi dimasa lampau untuk memperoleh ktiva dan jasa. Yang pelunasannya baru aktiva-aktiva tertentu lainnya jasa maupun untuk menciptakan utang baru. Hutang dapat menimbulkan ulangan ataupun kewajiban pelaksanaanya.

Ada beberapa permasalahan umum dalam utang jangka pendek adalah kewajiban utang yang bersifat jangka pendek, dimana periode waktu yang kurang dari satu tahun dan umumnya berurusan dengan persoalan intenal dan eksternal perusahaan.

- 1) Persoalan dan tanggungjawab internal perusahaan meliputi
 - a) Membayar gaji karyawan
 - b) Membayar gaji lembur
 - c) Membayar uang makan karyawan
- 2) Persoalan dan tanggungjawab eksternal perusahaan meliputi

⁴ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate**, Buku 2, Medan, 2019, hal 52

⁵ Jusmer Sihotaang, **Pengantar Mikroekonomi**, Medan, 2018, hal 145

- a) Hutang bunga perbankan
 - b) Hutang bunga leasing
- 3) Hutang dagang

Secara umum ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pihak perusahaan dalam hubungan dengan *current liabilities* yaitu:

- a) Kondisi kelambatan dalam membayar cicilan bunga kredit kepada pihak perbankan, leasing, dan sejenisnya secara tepat waktu tiap bulannya.
- b) Kondisi timbulnya keterlambatan membayar utang yang berakibatkan pada turunnya kepercayaan perusahaan dimata mitra bisnis.
- c) Kondisi keterlambatan membayar bunga obligasi sehingga menyebabkan perusahaan harus melakukan negoisasi dengan pemegang saham obligasi berubah menjadi pemegang saham
- d) Keterlambatan pembayaran deviden pemegang preferred stock (saham istimewa) secara semesteran. Sehingga menyebabkan turunnya kredibilitas perusahaan dimata publik
- e) Terlambat dalam membayar gaji karyawan secara tepat waktu, misalnya gaji seharusnya diterima tanggal 29 tiap bulannya namun

dibayar tanggal 4 bulan berikutnya. Selalu mengatasi permasalahan dalam *current liabilities*.

Secara umum ada beberapa solusi yang bisa dijadikan bahan rekomendasi oleh pihak manajer keuangan untuk menghindari timbulnya permasalahan dalam bidang *current liabilities* yaitu :

- 1) Kewajiban perusahaan untuk selalu mampu membayar angsuran bunga kredit secara tepat waktu yaitu menyediakan alokasi dana untuk membayar kredit tersebut secara sistematis
- 2) Kewajiban perusahaan untuk selalu mampu mempertahankan posisi keseimbangan antara kewajiban yang harus tetap dibayar dan sejumlah dana yang harus dipakai untuk mengaktifkan operasional perusahaan secara berkelanjutan.
- 3) Manajer keuangan berkewajiban secara disiplin untuk mengawasi penggunaan alokasi hutang jangka pendek yang hanya dipasok dari sumber jangka pendek
- 4) Manajer perusahaan melakukan pengawasan secara ketat terhadap kewajiban pembayaran gaji karyawan, beban listrik, beban telepon, beban PDAM/ air minum secara tepat waktu dan sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

2.2 Jenis- Jenis Hutang Jangka Pendek

Utang jangka pendek kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka tempo satu tahun. Ada beberapa jenis hutang pendek antara lain :

A). Hutang Dagang (Account payable)

Hutang dagang (Account payable) adalah sejumlah uang yang harus masih dibayar kepada pemasok. Karena perusahaan melakukan pembelian barang dan jasa. Hutang dagang timbul karena adanya pembelian yang dilakukan secara kredit atau “ on open account” dan hutang dagang ini merupakan sumber utama dari pembelanjaan jangka pendek yang tidak terjamin. Hutang dagang meliputi transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban kepada pihak pembeli dan pihak penjual.

B). Hutang wesel atau promes

Hutang promes atau wesel adalah kewajiban yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan dikemudian hari. Oleh karena itu dikatakan bahwa hutang itu bersifat formal dibandingkan hutang dagang biasa. Apabila wesel dibuat dengan jangka waktu kurang dari satu tahun maka wesel tersebut digolongkan sebagai hutang lancar proses timbulnya hutang wesel tersebut digolongkan sebagai hutang lancar proses timbulnya hutang wesel sama seperti hutang dagang, yaitu dari kegiatan pembelian barang atau jasa secara kredit.

C). Beban yang masih harus dibayar (AccrualLiabilites)

Beban-beban yang harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban-beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan yang termasuk dlam kelompok ini adalah hutang gaji dan upah, hutang komisi dan hutang bunga.

D). Hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo

Terdapat hutang jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang yang harus dibayar secara angsuran. Bagian dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo atau harus dibayar dalam waktu 12 bulan. Harus digolongkan sebagai hutang jangka pendek jumlah ini termasuk jumlah beban bunga yang harus dibayar karena beban bunga ini akan dibukukan dalam akun hutang bunga.

E). Hutang dividen

Hutang dividen adalah kewajiban perusahaan kepada para pemegang sahamnya untuk membayar dimasa mendatang dan berbagai bentuknya, baik kas, surat berharga atau saham.

F). Hutang deposit pelanggan

Hutang deposit pelanggan timbul karena perusahaan mengharuskan pelanggan untuk membayar sejumlah uang sebagai jaminan atas harta dan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang kepada pelanggan pada kondisi tertentu.

Menurut Zaki Baridwan menyatakan bahwa:

“Utang jangka pendek dikatakan sudah pasti bila memenuhi dua syarat:

- 1. Kewajiban untuk membayar sudah pasti , artinya sudah terjadi transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar.**
- 2. Jumlah yang harus dibayar sudah pasti⁶”**

⁶ Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi 8, Yogyakarta, hal 216

2.3 Hutang Jangka Panjang (Non Current Liabilities atau Long-term Liabilities)

Hutang jangka panjang atau Non Current Liabilities atau Long-term Liabilities adalah hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap.

Menurut Jadongan Sijabat menyatakan bahwa :

“Hutang jangka panjang adalah meliputi semua kewajiban / hutang keuangan yang jatuh temponya lebih dari satu periode akuntansi terhitung sejak tanggal laporan keuangan (neraca). Dengan lain perkataan hutang jangka panjang adalah hutang-hutang yang pembayarannya akan dilakukan lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang berbeda dengan hutang jangka pendek (hutang lancar), yang jangka waktu pelunasannya tidak lebih dari satu periode akuntansi. Jika dari suatu hutang terdapat sebagian diantaranya harus dibayar dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun harus dilaporkan terpisah sebagai hutang lancar.”⁷

Menurut Oloan Simanjuntak menyatakan bahwa:

“Hutang jangka panjang merupakan jenis utang (kewajiban) yang pelunasannya telah dari satu periode akuntansi. Yang termasuk dalam kelompok utang panjang, antara lain ialah utang obligasi, utang wesel jangka panjang, dan utang sewa guna usaha modal.”⁸

Menurut Jadongan Sijabat menyatakan bahwa:

Terdapat berbagai macam hutang jangka panjang, antara lain :

- **Hutang obligasi**
- **Surat-surat hutang/ wesel bayar jangka panjang**
- **Perjanjian-perjanjian(hutang) dengan pembayaran angsuran**
- **Hutang hipotik**
- **Hutang pensiun”⁹**

⁷ Ibid, hal 76

⁸Oloan Simanjuntak, **Pengantar Akuntansi**, Medan, 2019, hal, 103

⁹Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Revisi, Medan, 2013, hal 82

2.4 Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun hutang jangka panjang.

2.4.1 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan hasil kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat oleh perusahaan.

Menurut Amran manurung menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih.”¹⁰

Menurut kasmir menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”¹¹

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. **Beberapa Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas menurut kasmir**

¹⁰Amran Manurung, Analisis Laporan Keuangan, Medan, 2018, hal 131

¹¹Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, 2012, hal 196

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang**
- 2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu**
- 3. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri**
- 4. Untuk menilai perkembangan laba dalam waktu ke waktu**

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk

- 1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang**
- 2. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam satu periode**
- 3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun**
- 4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**

2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Profit margin(profit margin on sales)

Profit Margin Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu

A) Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{profitmargin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

B) Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Netprofitmargin} = \frac{\text{Earning After interest and Tax(EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) Return on invesment (ROI)

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

3) Return on equit (ROE)

$$\text{ROE}$$

$$= \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

4) Laba per lembar saham

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan peneliti ini dengan sebelumnya. Adapun peneliti terdahulu yang dapat dijadikan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

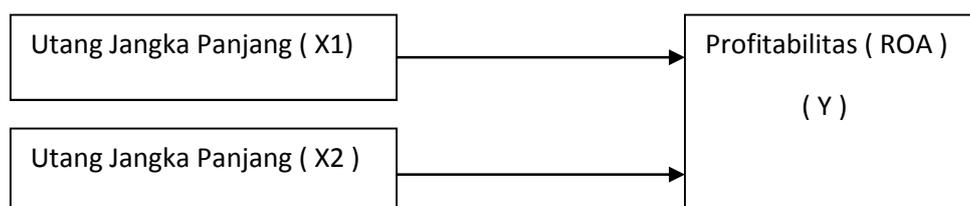
	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hilma	Analisis penggunaan utang terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI	Variabel Dependen (Y) Profitabilitas (Gross Profit Margin Y1)	Secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap semua item
2	Wika Ditia	Analisis pengaruh penggunaan utang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI	Variabel dependen (Y) adalah profitabilitas dan variabel independen	Utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara simyltan tidak berpengaruh terhadap

			(X) yaitu jangka pendek dan hutang jangka panjang	profitabilitas (Return On Investment, Return On Equity, dan Net Profit Margin) dan secara parsial, variabel utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3	Deni Sunaryo	Pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Purposive Sampling	Hasil penelitian menyatakan bahwa utang jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4	Nofri lianto	Pengaruh hutang terhadap profitabilitas	Variabel independen	Hasil penelitian ini menyatakan

		(studi pada bank panin syariah tahun 2013-2016)	yang diukur oleh Debt to equity ratio	bahwa memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas
5	Syuaib	Pengaruh hutang terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi indonesia (persero) tbk dikota makassar	Dokumentasi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan
6	Jelita nur	Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang Go public pada bursa efek indonesia dalam perspektif islam	Kuantitatif dengan jenis asosiatif	Hasil ini menyatakan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

7	Matus novel	Pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang go public di bej pada tahun 2012-2017	Purposive sampling	Hasil ini menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
8	Wicaksono	Pengaruh Hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE pada industri semen di BEI	Variabel bebas dan variabel terikatnya adalah ROE	Hasil ini menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap ROE

Kerangka berpikir dalam model konseptual tentang bagaimana eori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefenisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis bertautan antara variabel dengan variabel terikat.



2.6 Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Hutang jangka pendek adalah hutang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau yang menimbulkan hutang lancar itu sendiri. Pengaruh antara hutang jangka pendek terhadap ROA adalah ketika terjadinya suatu kondisi keterlambatan membayar cicilan bunga, keterlambatan membayar utang, keterlambatan membayar bunga obligasi ataupun pembayaran dividen pemegang saham maka yang terjadi adalah perusahaan akan terlambat untuk mengetahui seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih dimana keterlambatan tersebut perusahaan harus melakukan negoisasi ulang akibat kurang kepercayaan perusahaan dimana mitra bisnis. Perusahaan tidak akan bisa tepat waktu mengetahui laba bersih perusahaan apabila tidak melakukan pembayaran secara sistematis (satu tahun).

2.7 Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Hutang jangka panjang dalam kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. ROA bisa memperhitungkan berapa laba bersih perusahaan untuk jangka waktu tertentu dan apabila hutang tidak dibayar maka dapat menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan utang. Sedangkan dalam obligasi hutang berpengaruh terhadap ROA karena laba bersih mampu dihitung sekarang dan perusahaan bisa mengetahui beberapa keuntungan yang diperoleh menurut surat hutang yang diterbitkan oleh suatu

perusahaan yang berisi ketersediaan untuk membayar jumlah hutang dimasa mendatang..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Jenis data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur periode 2015-2017

Yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, return on assets (ROA). Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni menyatakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.”¹²

Menurut Mudrajad Kuncoro, Ph. D menyatakan bahwa :

¹²V. Wiratna Sujarweni, **Metode Penelitian**, Yogyakarta, Tahun 2014, hal, 65

“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempopulasi.”¹³

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listed dan go public di Bursa Efek Indonesia mengacu pada periode waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2015-2017. Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang berada pada Bursa Efek Indonesia adalah 150 perusahaan, berdasarkan populasi tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti.

2. Sampel

Menurut V. Wiratna Sujarweni menyatakan:

“Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misalnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”¹⁴

Menurut Sugiyono menyatakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”¹⁵

Menurut Cholid Narbuko menyatakan :

“sampel adalah sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.”¹⁶

¹³Mudrajad Kuncoro, Ph. D, **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**, Kaliurang, Tahun 2009, hal, 118

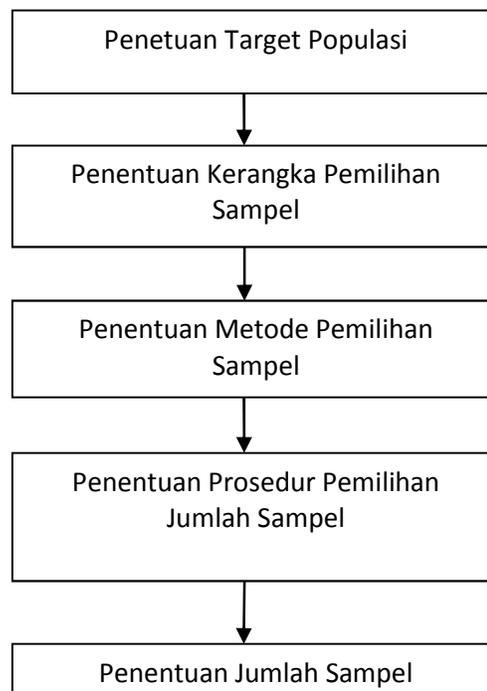
¹⁴**Ibid**, hal, 65

¹⁵Sugiyono, **Metode Penelitian**, Yogyakarta, 2017, hal, 81

¹⁶Cholid Narbuko, **Metodologi penelitian**, Jakarta : bumi Aksara, 2016, hal 107

Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah melalui penarikan sampel non probability karena jumlah populasi yang banyak, sehingga peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel tahapan proses pemilihan sampel seperti gambar 3.1

Gambar 3.1 Tahap proses Pemilihan Sampel



Sampel pada penelitian ini dipilih melalui penarikan sampel non probability berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh auditor independen selama tahun 2015-2017
3. Perusahaan tidak mengalami rugi selama tahun pengamatan pada tahun pengamatan.

Bersarkan kriteria tersebut, maka dapat sampel dalam penelitian ini adalah 24 sampel dan 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan empat tahun penelitian.

Tabel 3.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Populasi	42
2	Jumlah perusahaan yang tidak lulus kriteria	19
3	Jumlah Sampel	23

Perusahaan nama-nama manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap Return On Assets.

Tabel 3.2 Data perusahaan yang dijadikan sampel

1	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
2	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
3	ADES	Akasha Wira International Tbk
4	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
12	TSPC	Tempo Scan pacific Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	HM Sampoerna Tbk

15	RMBA	Benttoel International Investama Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
17	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

3.4 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya bebas. Adapun variabel dependen penelitian ini adalah Return On Assets (ROA).

3.5 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Menurut Puguh Suharso menyatakan bahwa :

“Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif.”¹⁷

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2017 data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Total asset, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan laba tahun berjalan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program Statistical Package Sciences (SPSS 20,0). Dari hasil operasional variabel yang akan diuji nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

¹⁷Puguh Suharso, **Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis**, Jakarta, Tahun, 2009, hal,37

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.7.2 Uji asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsiklasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik ketiga asumsi tersebut sebagai berikut:

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > 0,05$. Dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} < 0,05$. Cara pengujian lain adalah dengan menggunakan grafik plot linear kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik P-P Plot.

3.7.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antara variabel dalam suatu model akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen lain. Deteksi nilai Variance Inflation Factor (VIP) tidak lebih dari 10 dan nilai toleranc tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

3.7.5 Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi jika varians dari variabel tetap maka disebut homoskedasitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedasitas. Cara lain pengujian ini adalah dengan membuat diagram plot dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedasitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier adalah pada dasarnya merupakan perluasan dari metode regresi dalam menganalisis bivariate yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen yaitu hutang jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap Return On Asset sebagai variabel dependen

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Assets

X₁ = Hutang jangka Pendek

X₂ = Hutang jangka panjang

a = Konstanta

e = Error

b₁.b₂ = Koefisien Variabel masing- masing

3.8.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian bertujuan untuk membuktikan apakah variabel- variabel independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yang berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai

profitabilitas. Jika nilai profitabilitas lebih kecil dari pada 0.05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai profitabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa :

“Hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua atau lebih variabel.Hipotesis merupakan sesuatu yang sangat perlu dialami setiap peneliti.”¹⁸

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b = 0$, Tidak berpengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) $H_1 : b \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau two tailed test, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah pendekatan H_0 yaitu terletak diujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu:

¹⁸Suharsimi Arikunto, **Manajemen Penelitian**, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal,43

- 1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu dapat juga dengan melihat nilai rofitabilitas jika nilai profitabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai profitabilitas lebih besar dari pada 0.05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel- variabel independen (X) secara simultan (bersama- sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel indepenen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai profitabilitas jika nilai profitabilitas jika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0.05 (

Untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai profitabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) $H_1 : b \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel- variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.